

Hubungan Antara Pola Asuh Islami Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X Di Bantul

Dian Novika Wahyuningsih¹, Zahro Varisna Rohmadani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail : ¹diannovika15@gmail.com, ²zahrovarisna@gmail.com

Abstract. *Youth is generation with an important role in advancing the nation. As time goes by, adolescents are at risk for the tendency of premarital sexual behavior. With the implementation of Islamic parenting, adolescent is expected to become righteous individual and to be able avoiding the tendency of premarital sexual behavior. The purpose of this study was to explore the relationship between Islamic parenting and the tendency of pre-marital sex behavior in SMA X students in Bantul which was expected to contribute to the scientific knowledge of psychology. The hypothesis in this study was there is a relationship between Islamic parenting and the tendency of pre-marital sex behavior among adolescent students of SMA X in Bantul. Parents and families who implemented Islamic parenting will tend to have a low pre-marital sexual behavior among their adolescents. This research was conducted by giving 2 scales to 40 students from class X, XI, XII of SMA X in Bantul. The result obtained was there was a negative relationship between Islamic parenting and the tendency of pre-marital sexual behavior among SMA X students in Bantul.*

Keywords. *Adolescents, islamic parenting, premarital sex*

Abstrak. Generasi muda sebagai tumpuan bangsa mempunyai peranan penting guna memajukan negara. Seiring berkembangnya zaman, remaja berisiko terhadap kecenderungan perilaku seks pra-nikah. Melalui pola asuh islami, remaja dapat menjadi insan yang shalih dan shalihah serta terhindar dari kecenderungan perilaku seks pra-nikah. Tujuan dilakukan penelitian ini guna mengetahui hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja siswa SMA X di Bantul yang diharapkan dapat menyumbang kekayaan dalam keilmuan Psikologi. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja siswa SMA X di Bantul. Apabila pola asuh yang diterapkan orang tua secara intens, maka kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja akan rendah. Dalam pengambilan data, dilakukan dengan memberikan 2 skala pada 40 siswa dari kelas X, XI hingga XII SMA X di Bantul. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan negatif antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada siswa SMA X di Bantul.

Kata kunci. Pola asuh islami, remaja, seks pra-nikah

Remaja adalah generasi yang berperan penting sebagai penerus untuk memajukan bangsa di masa mendatang. Di masa peralihan dari anak menuju dewasa, individu harus melewati masa remaja. Pada tahap ini, berbagai proses terjadi pada seseorang untuk menjadi individu yang berkualitas di masa mendatang. Di masa peralihan ini, remaja berisiko terhadap permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan kepribadiannya (Ahiyanasari & Ira, 2017). Remaja tidak akan lepas dari permasalahan terkait pertumbuhan dan perkembangan. Di tahap masa tersebut, remaja ingin diterima dan diakui dalam sosial dengan mencoba segala hal yang bersifat baru dengan mengabaikan dampak yang dapat timbul akibat dari perilakunya. Apabila lingkungan sekitar remaja mendukungnya secara positif, maka remaja akan memiliki perilaku yang baik pula. Ketika remaja tidak mendapatkan dukungan dan tidak diakui oleh lingkungan, maka perilaku remaja cenderung kurang baik.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, remaja di Indonesia akan mengalami perubahan dalam sistem di kehidupan yang memiliki risiko pada remaja. Risiko yang mungkin terjadi akibat adanya perubahan pada sistem di kehidupan secara tradisional menjadi modern yaitu remaja akan rentan terhadap *stressor*, baik

secara emosi, mental maupun sosial. Menurut Ahiyanasari & Ira (2017), diusia remaja belum memiliki mental ataupun sosial yang matang, sehingga remaja seringkali mengalami gejolak perubahan pada jati diri mereka. Hal ini dapat membawa remaja terjerumus dalam dunia pergaulan bebas, salah satunya yaitu perilaku seks pra-nikah.

Perilaku seksual merupakan seluruh aktivitas seksual individu yang sejenis maupun lawan jenis dengan dorongan keinginan seksual. Aktivitas seksual ini bentuknya dapat bervariasi, seperti memiliki perasaan tertarik dengan lawan jenis hingga berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2011). Menurut Djamba (2013) perilaku seks pra-nikah adalah aktivitas seksual sebelum menikah yang dilakukan oleh individu dengan orang lain. Begitu pula menurut Banun (2012) perilaku seksual pra-nikah adalah aktivitas seksual dengan melibatkan dua individu yang saling memiliki rasa suka dan cinta sebelum adanya perkawinan.

Berdasarkan dari hasil survei SDKI 2017 menyatakan bahwa 45% perempuan dan 44% laki-laki awal berpacaran pada usia 15 hingga 17 tahun. Perempuan dan laki-laki mengaku saat berpacaran melakukan kegiatan pegangan tangan sebanyak 64% perempuan dan 75% laki-laki, pelukan sebanyak 17% perempuan dan 33% laki-laki, cium bibir sebanyak 30%

perempuan dan 50% laki-laki, serta diraba dan meraba sebanyak 5% perempuan dan 22% laki-laki. Kemudian dari hasil SDKI 2017 juga menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah sekitar sebanyak 74%, kemudian dari hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa sekitar 59%. Dengan demikian, kasus remaja yang melakukan hubungan seksual pra-nikah pada tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 15%. (Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017).

Dari hasil survei di atas, prosentase remaja yang pernah berhubungan seksual pra-nikah cenderung tinggi, yakni 74%. Apabila remaja melakukan hubungan seksual pra-nikah, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap organ reproduksi pada remaja. Secara biologis organ reproduksi remaja sudah bisa melakukan aktivitas seksual. Namun hal tersebut termasuk seks yang beresiko. Karena organ reproduksi remaja, terutama rahim belum siap apabila untuk mengandung. Adapun dampak dalam psikologis pada remaja yang hamil pra-nikah, yakni 1) Tidak mau bersosialisasi dengan orang lain dan cenderung menetap di dalam rumah, 2) Putus sekolah, 3) Tercemar nama baik dirinya sendiri dan keluarga di masyarakat.

Di dalam tuntunan islam, hubungan seks antara perempuan dengan laki-laki tanpa adanya ikatan pernikahan secara sah

merupakan hal yang dilarang. Lebih-lebih apabila pihak perempuan sampai hamil sebelum adanya ikatan pernikahan. Menurut Mohtarom (2018), dampak lanjutan yang akan ditimbulkan dari hubungan seks pra-nikah yakni, apabila si wanita hingga hamil, maka status atau nasab anak yang terancam nantinya setelah lahir. Anak hasil hubungan seks pra-nikah, walaupun telah diakui dan disahkan secara formal bahwa anak tersebut adalah anak ayahnya, namun dalam hukum islam, anak tersebut tetap tidak memiliki hubungan apapun dengan pihak ayahnya meskipun secara biologis adalah anaknya. Hubungan yang dimaksud, baik yang berhubungan dengan nasab, perkawinan (perwalian dalam nikah) ataupun dalam masalah kewarisan. Anak hasil hubungan seks pra-nikah hanya ada nasab dengan ibunya.

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) akibat perilaku seks pra-nikah di Kabupaten Bantul sungguh ironis terjadi, hal ini dikarenakan anak berumur belasan tahun harus dinikahkan. Dari data Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Bantul, terdapat 64 perkara pengajuan dispensasi nikah sejak bulan Januari hingga September di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 88 perkara. Usia yang mengajukan nikah karena usia yang kurang didominasi oleh usia di bawah 19 tahun untuk laki-laki dan usia di bawah 16 tahun untuk perempuan. Prosentase tingkat SMP terdapat 75%, dan

sisanya usia SMA sebanyak 25% (Edy, 2017). Beriringan dengan hasil wawancara dengan siswa SMA X di Bantul, ada 40% siswa SMA tersebut yang berpacaran.

Dalam hal ini, orang tua yang sangat berperan dalam mengontrol pergaulan anak dan mendidik anak-anaknya. Di dalam keluarga, orang tua sepatutnya menciptakan komunikasi yang intens dengan anak. Mereka berinteraksi satu sama lain guna meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial bagi anggota keluarga. Dalam Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis anaknya.

Orang tua perlu mengenalkan kepada anak mengenai nilai-nilai, seperti nilai agama, moral, serta norma-norma yang berada di sosial melalui interaksi atau komunikasi di dalam sebuah keluarga. Menurut Subardjo, dkk (2014), dengan banyaknya pengetahuan dan strategi yang dimiliki oleh orang tua dalam menangani perilaku anak, diharapkan permasalahan dari perilaku anak dapat teratasi. Dalam interaksi orang tua dengan anaknya, terdapat empat cara, yakni pengasuhan *authoritative*, pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *indulgent*, dan pengasuhan *neglectful*, (Baumrind, 1971; Santrock, 2012).

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah. Untuk mencapai hal tersebut, orang tua perlu mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan pendekatan Islam. Sesuai dengan yang dikatakan Rachman (2011), pola asuh Islami adalah teknik dalam mengasuh anak yang prosesnya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuan dari pengasuhan anak yang dilakukan sesuai dengan ajaran dari agama Islam untuk memberikan kebaikan dunia beserta akhirat melalui pengertian terkait pendidikan yang baik.

Adapun aspek-aspek pendidikan yang diberikan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam menurut Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW yang dikemukakan oleh Usmani (2016) yakni: 1. Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW, 2. Menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW., 3. Menanamkan kecintaan kepada Masjid, 4. Menanamkan kecintaan kepada ilmu, 5. Menjauhkan anak dari hal-hal yang merusak iman, 6. Mengajarkan ketentuan-ketentuan aurat, 6. Mengajarkan hal ihwal mahram. Dengan demikian, anak nantinya dapat tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah. Sehingga manusia yang akhlaknya baik, maka kehidupan dunia dan akhiratnya juga baik.

Metode

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMA X di Bantul yang berjumlah 275 siswa. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel di antara populasi, disesuaikan dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga karakteristik populasi dapat terwakili oleh sampel (Nursalam, 2013).

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena metode *purposive sampling* menetapkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Di sini peneliti memilih sampel sekolah yang berbasis Islam, karena sesuai dengan salah satu variabel pola asuh islami. Sehingga sampel yang diteliti seorang muslim dan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada skala pola asuh islami. Apabila populasi terdapat kurang dari 100 orang, maka yang diambil semuanya, akan tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka boleh diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Maka, pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah 40 siswa (14,54% dari populasi).

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua skala, yakni skala

kecenderungan perilaku seks pra-nikah yang berjumlah 32 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja siswa SMA yang dikemukakan oleh Soler-Hampejsek, dkk (2013) dengan reliabilitas 0,924 dan skala pola asuh islami yang berjumlah 44 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang pola asuh islami orang tua yang dikemukakan oleh Usmani (2016) dengan reliabilitas 0,952.

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *Product moment* merupakan metode perhitungan statistika parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal. Uji korelasi ini digunakan guna mengetahui kekuatan hubungan antar kedua variabel. Penelitian ini menggunakan teknik statistik *Pearson Correlation Product Moment* karena variabel yang diteliti adalah data interval (Sugiyono, 2013). Proses analisis data diolah mandiri oleh peneliti dan didukung dengan *SPSS* versi *16 for windows*.

Hasil

Data pada penelitian ini diambil pada bulan Juni 2020 di SMA X di Bantul. Sekolah ini merupakan sekolah berwawasan islam. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar skala kecenderungan perilaku seks pra-nikah dan skala pola asuh islami menggunakan *google form* karena terhalang pandemi dan mempermudah peneliti.

Skala yang sudah dibagikan melalui *google form*, setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik uji korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis dari penelitian ini, yaitu hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah, apabila orang tua menerapkan pola asuh secara islami dengan intensitas tinggi, maka

kecenderungan perilaku seks pra-nikah dari remaja akan rendah, begitu sebaliknya, apabila orang tua menerapkan pola asuh secara islami dengan intensitas rendah, maka kecenderungan perilaku seks pra-nikah dari remaja akan tinggi. Berdasarkan dari hasil analisis data tersebut, terdapat data seperti berikut:

Tabel 1.

Kategorisasi Distribusi Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah

| No. | Kecenderungan perilaku seks pra-nikah | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tinggi | 0 | 0 |
| 2. | Cukup Tinggi | 0 | 0 |
| 3. | Cukup Rendah | 4 | 10 |
| 4. | Rendah | 36 | 90 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 tingkat kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja siswa SMA X di Bantul

sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 36 siswa atau (90%).

Tabel 2.

Kategorisasi Distribusi Pola Asuh Islami

| No. | Pola Asuh Islami | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tinggi | 29 | 72.5 |
| 2. | Cukup Tinggi | 11 | 27.5 |
| 3. | Cukup Rendah | 0 | 0 |
| 4. | Rendah | 0 | 0 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 tingkat pola asuh islami yang diterapkan oleh orang tua

siswa sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 29 siswa atau (72.5%).

Tabel 3.

Hasil Analisis Hubungan Antara Pola Asuh Islami dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-nikah

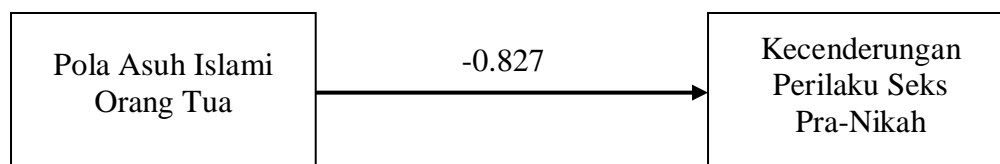
| | Kecenderungan Perilaku Seks pra-nikah | Pola Asuh Islami |
|---------------------------------------|---------------------------------------|------------------|
| Kecenderungan Perilaku Seks pra-nikah | Pearson Correlation | 1 -.827** |

| | | | |
|------------------|-----------------|---------|------|
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 40 | 40 |
| Pola Asuh Islami | Pearson | | |
| | Correlation | -.827** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara pola asuh islami dengan menunjukkan bahwa taraf signifikansi kecenderungan perilaku seks-pranikah pada 0.000 yang berarti bahwa terdapat remaja.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan menggunakan bagan di bawah ini:



Bagan 1. Kaitan Pola Asuh Islami dan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah

Berdasarkan Bagan 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat kaitan antara kedua variabel (pola asuh islami dan kecenderungan perilaku seks pra-nikah) yang menjadi kajian dari penelitian ini. Pola asuh islami dan kecenderungan perilaku seks pra-nikah saling mempengaruhi sebesar (-0.827), jadi dapat dikatakan bahwa arah hubungannya adalah negatif yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti. Artinya, apabila orang tua menerapkan pola asuh secara islami dengan intensitas tinggi, maka kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja cenderung rendah, begitu pula sebaliknya.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa pola asuh islami berhubungan dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah. Hasil yang didapat tersebut sejalan dengan penelitian Asfaroya (2011) dengan judul hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo Sewon Bantul, yang mana hasilnya terdapat hubungan yang signifikan, dimana semakin orang tua memberikan bekal agama kepada anak dengan baik, maka perilaku seks pra-nikah pada anak pun juga akan baik.

Untuk menambah data, peneliti juga melakukan wawancara terhadap sampel dari subjek yang telah mengisi kuesioner. Peneliti mengambil dua subjek secara acak. Subjek pertama berjenis kelamin laki-laki, didapatkan data bahwa subjek menghindari kecenderungan perilaku seks pra-nikah dengan cara tidak berpacaran dan menjaga pergaulan. Dalam hal agama, orang tua subjek pertama menerapkan pola asuh islami kepada subjek secara intens sejak dini. Kemudian subjek kedua berjenis kelamin perempuan, didapatkan data bahwa subjek sedang menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis. Orang tua subjek kedua tidak membatasi pergaulan subjek serta dalam hal agama, orang tua subjek hanya ketat terhadap sholatnya.

Dari hasil wawancara dari kedua subjek tersebut, orang tua subjek menerapkan model pola asuh yang berbeda. Orang tua subjek pertama menerapkan model pola asuh islami yang lebih intens daripada orang tua subjek kedua yang cenderung lebih memberi kebebasan terhadap pergaulan subjek kedua. Sehingga subjek pertama lebih dapat menjaga diri dari kecenderungan perilaku seks pranikah, salah satunya yaitu dengan tidak pacaran dan bergaul dengan teman-teman yang positif dibanding subjek kedua.

Menurut Sarwono (2012), pola asuh dari orang tua menjadi salah satu penyebab

dari perilaku seksual pada remaja. Kurangnya komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak secara terbuka terkait pengetahuan seksual dapat menimbulkan sebuah penyimpangan pada perilaku seksual. Pendidikan seks yang pasif dapat berpengaruh terhadap sikap serta tingkah laku seseorang, karena dalam memberikan pendidikan seks pada anak tidak cukup dengan memberikan satu atau dua kali, namun harus melakukannya secara bertahap dan berkelanjutan. Apabila anak mendapatkan informasi yang salah terkait seksual, maka orang tua wajib meluruskan informasi tersebut beserta penjelasan risiko dari perilaku seks yang menyimpang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh islami mempengaruhi kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja, dimana pola asuh islami yang diterapkan oleh orang tua semakin intens, maka kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan dengan metode kualitatif untuk menggali fakta lebih mendalam dan terperinci.

Kepustakaan

Ahiyanasari, C. E., & Ira. (2017). The Intention of Female High School Students to Prevent Premarital Sex. *Jurnal Promkes* , 36-4.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfaroya, E&Tenti, K. (2011). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberi Bekal Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri di Dusun Pendowo Sewon Bantul*, Skripsi thesis, STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes). 2018. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Banun, F.O.S., Setyorogo. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra-nikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1): 12-19.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*, 1-103.
- Djamba, Y. K. (2013). Sexual Practices in Africa. *International handbook on the demography of sexuality* , 91-106.
- Mohtarom, A. (2018). Kedudukan Anak Hasil Hubungan zina Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 193-202.
- Nursalam (2014) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachman, M. F. (2011). *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo
- Setyawan, E. (9 Oktober, 2017). Retrieved 2 November, 2019, from bantul.sorot.co.id: <https://bantul.sorot.co/berita-6217-pacaran-hingga-hamil-di-luar-nikah-banyak-pelajar-smp-dan-sma-ajukan-pernikahan-dini.html>.
- Subardjo, R.Y.S., I.L. Gamayanti & S. Urbayanti (2014). Pelatihan Pengasuhan untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Pengasuhan Orang Tua Anak GPP/H. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 55-68.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Usmadi. (2016). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Pola Pengasuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 25-36.